

Realitas Kemanusiaan dalam Naskah Feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” pada Buletin Pro 1 Radio Republik Indonesia Bengkulu

Merta Edya Pisca ^{1*}, Yuliati ², Verani Indiarma ³

^{1*2} Program Studi S1 Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Email: mertaedyapisca@gmail.com ^{1*}, yuliati@unib.ac.id ², vindiarma@unib.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 27 November 2023; Diterima dalam bentuk revisi 6 Desember 2023; Diterima 20 Desember 2023; Diterbitkan 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan realitas kemanusiaan dalam naskah feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” pada buletin pro 1 RRI Bengkulu, dengan tiga struktur wacana, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi teks dan studi literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dengan teknik analisis dan pengolahan data menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A.van Dijk. Hasil analisis Wacana Kritis Teun van Dijk menemukan bahwa dari unsur struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro naskah feature ini ingin menjelaskan perjuangan seorang pejuang mengenai perubahan yang terjadi pada populasi penyu beberapa tahun terakhir yang terus menurun dan dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem laut, namun dalam naskah feature tersebut terdapat banyak kekurangan informasi mengenai betapa pentingnya penyu untuk laut dan manusia juga tidak terdapat informasi pasti kemungkinan buruk apa yang akan terjadi bila penyu punah.

Kata Kunci: Penyu; Naskah Feature; Realitas Kemanusiaan; Analisis Wacana Kritis.

Abstract

This study analyzes and describes the reality of humanity in the feature script "Mirror of the Life of Turtle Fighters" in the pro 1 bulletin RRI Bengkulu, with three discourse structures, namely macrostructure, superstructure, and microstructure. Data collection techniques use text content analysis and literature studies relevant to this study. With data analysis and processing techniques using Critical Discourse Analysis (AWK) model Teun A.van Dijk. The results of Teun van Dijk's Critical Discourse analysis found that from the elements of macrostructure, superstructure, and microstructure this feature script wants to explain a warrior's struggle regarding changes that have occurred in turtle populations in recent years that continue to decline and can cause damage to marine ecosystems, but in the feature script there is a lot of lack of information about how important sea turtles are for the sea and humans also there is no definite information What bad possibilities will happen if Extinct sea turtles.

Keyword: Turtle; Feature Script; Humanitarian Reality; Critical Discourse Analysis.

1. Pendahuluan

Media massa berperan dalam berbagi banyak informasi dengan tujuan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dengan mudah mengetahui berita-berita dan informasi penting juga terbaru [1]. Media massa terus berkembang menjadi lebih modern, begitupun dengan media massa radio yang saat ini sudah semakin luas menyebarkan informasi melalui siaran radio, salah satunya menyiarkan berita *feature* mengenai perubahan sosial yang sedang terjadi dengan populasi penyu saat ini yang terus menurun [2]. Hampir seluruh jenis penyu masuk kedalam daftar hewan yang dilindungi sebab dikhawatirkan akan punah karena jumlahnya yang makin sedikit, hal ini tentu sangat memprihatinkan bagi para ilmuwan, pencinta alam dan siapa saja yang merasa ikut bertanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam [3]. Hal ini tidak lepas dari perubahan iklim dan perburuan penyu oleh manusia untuk dikonsumsi dan diperjual belikan, baik perburuan telur maupun penyu dewasa [4]. Penyu berperan penting dalam melindungi stabilitas habitat terumbu karang dan hewan laut sebab penyu adalah predator yang menjaga jaringan dan rantai makanan di laut. Penyu juga berperan menyebarkan nutrisi pada perairan laut, termasuk mendukung keberlimpahan aneka ragam ikan yang menjadi sumber protein bagi manusia [5]. Penyu merupakan penjaga keseimbangan ekosistem laut yang sehat, sebab dimana ada habitat penyu pasti disana terdapat kekayaan laut yang melimpah. Tidak banyak regenerasi yang dihasilkan seekor penyu, dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan yang berhasil sampai kembali kelaut dan tumbuh dewasa [4].

Penyu memangsa banyak ubur-ubur sebagai makanan utama, diketahui 1 ekor penyu memakan hampir 200kg ubur-ubur setiap hari. Ubur-ubur adalah pemakan telur-telur dan larva ikan. Berkurangnya jumlah penyu akan menyebabkan ledakan populasi ubur-ubur dan mengurangi jumlah ikan di laut (National Oceanographic, 2021). Hal ini tentu juga akan berdampak kepada manusia, berkurangnya jumlah ikan dilaut berarti berkurang juga sumber protein manusia. Selain itu penyu juga berperan menjaga padang lamun atau rumput didasar laut dan terumbu karang agar tetap terjaga. Bila populasi penyu terus menurun maka kerusakan laut dan kerugian besar bagi manusia akan terjadi (National Oceanographic, 2021). Radio Republik Indonesia Bengkulu, merupakan satu-satunya stasiun radio nasional yang ada di Provinsi Bengkulu. RRI Bengkulu juga merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sejak 2005 yang masih terus bertahan hingga saat ini. RRI Bengkulu memiliki 3 program yang berfungsi sebagai penyalur atau penyebar informasi kepada khalayak ramai. Salah satunya Pro 1 dimana program buletin pro 1 ini berisi konten siaran mengenai informasi dan berita yang disiarkan dua kali dalam sehari yaitu pagi pada pukul 07:00 WIB dan siang pada pukul 13:00. Dalam konten siaran pro 1 juga menyiarkan berita *feature*. (Website sejarah RRI Bengkulu, 2020).

Naskah *Feature* “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” ini, merupakan karya yang ditulis kemudian disiarkan pada program Buletin Pro 1 RRI Bengkulu tepatnya pada pukul 13:00 WIB edisi 20 Agustus 2023. Buletin pro 1 ini sendiri digunakan dan bertujuan untuk berbagi informasi kepada publik khususnya masyarakat Kota Bengkulu mengenai kejadian-kejadian atau hal penting dan menarik yang ada di Bengkulu. Naskah *feature* “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” merupakan *feature* yang ditulis oleh Reja Ariwibowo Wartawan RRI Bengkulu, mengisahkan sosok laki-laki paruh baya (50) yang sudah sejak kecil menyukai hewan penyu. disebabkan saat ini penyu mulai langka dan menjadi hewan yang dilindungi ia mulai berinisiatif untuk melindungi telur-telur penyu. dengan berjalan menyusuri bibir pantai Desa Pekik Nyaring, Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sambil menyusuk-menusukkan sebilah bambu yang sudah ditumpulkan ujungnya untuk mencari dan menemukan sumber yang ia tuju yaitu tumpukan telur penyu yang berada sekitar setengah meter di dalam pasir pantai yang kemudian dibawa ke penangkaran khusus penyu. Hal ini ia lakukan untuk melindungi telur-telur penyu dari orang-orang yang akan menjual telur tersebut dengan alasan sebagai obat.

Namun demikian perjalanan menjadi relawan untuk penyu tidak berjalan baik-baik saja, pria paruh baya tersebut seringkali dicemooh masyarakat bahwa pekerjaan yang ia lakukan adalah sia-sia. Berdasarkan kisahnya, naskah *feature* ini merupakan *feature* yang kental akan realitas kemanusiaan yang inspiratif didalamnya. Al-fandi (2020: 60) *Feature* merupakan tulisan yang kreatif, namun bisa juga subjektif. Tujuannya ialah untuk memberikan informasi yang cenderung menghibur mengenai

suatu peristiwa, situasi atau aspek kehidupan yang ditulis secara lebih terperinci, dan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang bisa membuat pembaca membayangkan atau berimajinasi mengenai isi tulisan. *Feature* juga mengandung informasi yang seharusnya lebih menarik daripada berita pada umumnya (*news*), *feature* tidak akan pernah basi dan akan tetap bisa dibaca kapan saja. *Feature* merupakan sebuah "karangan khas" yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, dan cara kerjanya. Sebuah *feature* umumnya mengedepankan unsur mengapa dan bagaimana dalam sebuah peristiwa [6].

Lesmana (2017) Penggunaan bahasa dalam naskah *feature* harus disusun dengan rapi dan terarah. Setiap kata dan kalimat yang dipilih harus ringkas, jelas, tegas, aktif, dan memikat. Meski demikian bahasa *feature* tetap harus menggunakan bahasa jurnalistik, bahasa *feature* juga semestinya mengedepankan bahasa yang memukau, enak dibaca namun tetap informatif. Oleh sebab itu, *feature* membutuhkan kreatifitas, orisinalitas *feature* butuh kreatifitas yang tinggi untuk dapat menggambarkan fenomena atau situasi yang terkandung dalam *feature*. Begitupun dalam pendeskripsian, jika hal-hal tadi tidak dilakukan maka *feature* tidak akan berbuah pengisahan human interest atau kemanusiaan yang kuat dan menarik. Hal ini juga menguji kemampuan penulis dalam menggunakan sudut pandang dan gaya penulisan yang khas. Selain itu Wartawan juga dituntut untuk dapat menyampaikan atau menggambarkan kesan kemanusiaan dalam tulisan *feature*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Asriyanti, yang dipublikasikan pada tahun 2020 dengan judul "Realitas Kemanusiaan dalam Berita *Feature* (Analisis Wacana Teun A. van Dijk pada Rubrik Sosok di Surat Kabar Harian Kompas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna realitas kemanusiaan yang disajikan dalam berita *feature* pada rubrik Sosok di surat kabar Harian Kompas. menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana teks model Teun A. van Dijk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Iin Setyorini, Dawud, yang dipublikasikan pada tahun 2020 dengan judul "Subjektivitas Penulisan *Feature Human Interest Media Online*" Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan subjektivitas penulisan *feature* human interest pada media online. Dari hasil penelitian terdahulu di atas, di sini penulis mencoba menggali lebih dalam bagaimana redaksional RRI Bengkulu dalam menyampaikan makna realitas kemanusiaan yang terkandung dalam naskah *feature* "Cermin Kehidupan Pejuang Penyu". Berdasarkan penjelasan di atas, naskah *feature* "Cermin Kehidupan Pejuang Penyu" merupakan *feature* yang menarik untuk diteliti realitas kemanusiaannya. Realitas kemanusiaan yang menyoroti inisiatif positif, untuk perubahan sosial yang memberikan harapan besar bagi masa depan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, bagaimana redaksional Radio Republik Indonesia Bengkulu menyampaikan makna realitas kemanusiaan yang terkandung dalam naskah *feature* "Cermin Kehidupan Pejuang Penyu".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, yang memposisikan peneliti sebagai instrument utama pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan ataupun memaparkan, dan mengidentifikasi makna realitas kemanusiaan yang terdapat dalam naskah *feature*. Dalam hal ini yang menjadi titik pembahasan yaitu Realitas Kemanusiaan dalam Naskah *Feature* "Cermin Kehidupan Pejuang Penyu" pada Buletin Pro 1 Radio Republik Indonesia Bengkulu. Makna itulah yang kemudian perlu dikaji, dan digali lebih dalam dengan pendekatan yang sekiranya bisa memahami relung pemikiran media dan wartawan dalam memproduksi suatu karya tulisan jurnalistik baik berita lugas maupun *feature* [7]. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui makna dalam naskah *feature* dengan menggunakan teknik Analisis Wacana Kritis.

Analisis wacana ingin melihat suatu realitas di balik suatu teks. Analisis wacana mencoba mendekati teks secara komprehensif dan holistik. Analisis wacana tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi analisis ini juga ingin melihat bagaimana proses produksi teks, serta bagaimana kaitannya dengan konteks lingkungan sosial [7]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diperoleh dari telaah isi. Telaah isi dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Melalui teknik

ini, data- data yang termuat dalam wacana naskah feature dengan judul “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” dikumpulkan sebagai data untuk dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan dalam melakukan pengkajian, dan penelaahan. Selanjutnya data sudah terkumpul dan teridentifikasi untuk kemudian dapat dikaji oleh peneliti [8]. Dalam pelaksanaan penelitian ini, telaah isi dilakukan pada naskah feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu”. studi literatur dilakukan dengan membaca dan mencatat, buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan sumber lainya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis dan pengolahan data menggunakan analisis wacana model Teun A. van Dijk yang dilihat dari aspek teks. Analisis wacana van Dijk menghubungkan (analisis tekstual yang memusatkan perhatian hanya pada teks). Dengan pendekatan analisis wacana Teun A. van Dijk. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung dan berkaitan. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan. Yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro [9].

Tabel 1. Struktur Wacana dan Elemen AWK Teun van Dijk.

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik berita Sub topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema atau alur berita Komentar
Struktur mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan)	Latar, detail panjang dan pendek, maksud
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, kalimat pasif kalimat aktif, koherensi, kata ganti,
	Stilistika (pilihan kata yang digunakan)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Feature*: Cermin Kehidupan Pejuang Penyu (20 Agustus 2023)

Tulisan *feature* pada Buletin pro 1 RRI Bengkulu berjudul “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” ditulis oleh salah satu wartawan RRI Bengkulu, Reja Ariwibowo. Zulkarnedi dan Imelia merupakan narasumber dalam feature ini, diceritakan oleh Reja, Zulkarnedi sangat cekatan dalam menjaga telur-telur penyu yang ia peroleh dari sarang penyu di pasir pantai. Zulkarnedi juga dengan sukarela merawat telur-telur tersebut di penangkaran dengan baik hingga menetas dan kemudian saat sudah siap dilepas tukik akan dilepaskan kembali kehabitatnya. Tulisan ini terbit edisi Minggu, 20 Agustus 2023. Berjumlah 12 paragraf termasuk leadnya. Setelah dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana teks Van Dijk, maka ditemukan beberapa hal.

Tabel 2. Daftar struktur makro wacana kritis

No	Elemen wacana	Kutipan naskah feature
1.	Struktur Makro (Tematik)	
	a. Topik	Cermin Kehidupan Pejuang Penyu
	b. Sub Topik	Zulkarnedi pejuang penyu
		1. Paragraf 1, Kalimat 1: Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai. Sebilah bambu kecil yang ujungnya telah ditumpulkan menjadi alat yang tak pernah ditinggalkannya.

-
2. Paragraf 2, Kalimat 1:
Zulkarnedi pria berusia 50an tahun ini sudah berpuluh-puluh tahun menjadi pemerhati penyu di Desa Pekik Nyaring Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.
Kalimat 3: Sebuah keanehan dilihatnya sejak beberapa tahun belakangan, penyu penyu itu kini entah kemana, sudah sangat jarang lagi dirinya melihat penyu laut yang menjadi pertanda bila ekosistem pantai tempat ia tinggal masih alami dan sehat.
 3. Paragraf 3, kalimat 2:
Ia mengatakan bila penyu adalah salah satu hewan yang sensitif, bila air laut tercemar maka habitatnya bisa terganggu, sehingga melihat kondisi saat ini, ketika air laut kerap tercemar maka banyak penyu yang mati sebelum menjadi penyu dewasa dan belum beregenerasi.
 4. Paragraf 4, kalimat 2:
Ia mengatakan langkah itu dilakukan untuk menyelamatkan penyu agar hewan yang telah terancam punah ini tidak benar benar punah.
 5. Paragraf 5, kalimat 1:
Beberapa tahun silam pencurian telur penyu hingga menjual penyu itu sendiri lazim dilakukan masyarakat, namun lambat laun dirinya sadar bila hal itu akan menyebabkan penyu punah.
 6. Paragraf 6, kalimat 1:
Satu persatu nelayan dan masyarakat sekitar yang kerap mencuri atau menjual telur penyu dimintanya untuk tidak menjual telur penyu. Zul justru dicemooh, lantaran apa yang dilakukannya adalah sia-sia.
 7. Paragraf 7, kalimat 1:
Sebuah aktivitas yang tak mengantarkan keuntungan secara ekonomi, namun hanya untuk memastikan agar penyu penyu bisa selamat dan bisa dilihat oleh anak cucu dikemudian hari.
 8. Paragraf 8, kalimat 1:
Telur telur yang didapatkan oleh Zul selanjutnya dibawa kepenangkaran, di penangkaran yang dibuat dengan dana swadaya itu, beragam perlengkapan sederhana menjadi harapan baru bila penyu Lekang Bengkulu Tengah bisa lestari.
 9. Paragraf 9, kalimat 1:
Kini upaya untuk pelestarian penyu ungkap Zul menjadi lebih terarah, lantaran Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu melalui Dinas Kelautan dan Perikanan ikut serta terlibat sejak beberapa tahun terakhir.
Kalimat 2:
Sejumlah dana digelontorkan untuk keperluan penangkaran penyu dan pelestarian penyu.
Diantaranya uang untuk menggantikan telur telur yang
-

ditemukan masyarakat, agar tak lagi dijual kepada pihak lain.

10. Paragraf 10, kalimat 2:

Bahkan anaknya yang baru menginjak bangku kelas 3 SMP itu mengaku senang mengikuti kegiatan ayahnya dan membuatnya ikut jatuh cinta kepada penyu.

11. Paragraf 11, kalimat 1:

Namun apa yang dilakukan keluarga Zul dan kelompoknya bukan hal yang mudah dan tanpa halangan, air laut yang tercemar kerap membuat penyu yang masih kecil lebih mudah mati lantaran masih rentan terhadap serangan penyakit yang dibawa oleh air tercemar.

12. Paragraf 12, kalimat 2:

Hal itu menunjukkan bila hewan ini memang berada diancam kepunahan, Sudah sepatutnya apa yang dilakukan oleh Zul bisa ikut serta dilakukan oleh banyak anggota masyarakat.

Kalimat 3:

Bukan uang yang ingin didapat, yang ada ia dan kelompoknya justru menyisihkan uang, agar proses penangkaran selalu berlangsung, lantaran tak ingin terlalu bergantung dengan pemerintah

Kalimat 4:

Upaya yang dilakukan Zul dan kelompoknya merupakan sebuah upaya kecil yang berdampak besar untuk keberlangsungan mahluk hidup dan upaya menstabilkan ekosistem alam sekitar khususnya ekosistem laut.

Sumber: Hasil olahan penulis.

3.2 Analisis data struktur makro

Berdasarkan analisis struktur di atas, naskah *feature* “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu”. Tema utama di atas memaparkan informasi pembuka mengenai pengaruh dan perjuangan satu orang dalam melindungi hewan laut yang saat ini hampir punah. “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu”. Dalam mendukung tema utamanya buletin pro 1 RRI Bengkulu menempatkan subtopik pada kalimat naskah *feature* “kaki zulkarnedi tak berhenti melangkah menyusuri sepanjang bibir pantai”. Paragraf kedua, yaitu memaparkan informasi bahwa Zulkarnedi dengan umurnya yang tak lagi muda namun tetap semangat menjadi relawan penyu sejak berpuluh-puluh tahun lalu. Tepatnya di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan kata berpuluh-puluh tahun lalu bertujuan untuk menjelaskan bahwa sudah dari dulu berbagai jenis penyu terancam punah sehingga perlu perhatian khusus dari berbagai pihak.

Berkaitan dengan subtopik di atas, penulis juga memberikan penjelasan lebih lanjut sebagai penguat informasi agar kiranya subtopik yang ditampilkan pada topik naskah *feature* ini tidak menimbulkan pandangan dari pembaca naskah bahwa seakan-akan dalam tulisan teks naskah dianggap sebagai bentuk opini, maka pada paragraf keempat pada kalimat “Ia mengatakan langkah ini dilakukan agar hewan yang terancam punah tersebut tidak benar-benar punah”. Sehingga ini dianggap sebagai teks naskah yang memang diskenariokan untuk mendukung pernyataan yang pertama. Pada paragraf keenam dijelaskan secara tegas, bahwa ada banyak masyarakat dan nelayan lain yang tidak peduli dengan yang dilakukan Zulkarnedi, masyarakat kebanyakan justru mencemooh Zulkarnedi bahwa yang dilakukannya adalah sia-sia. Disini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak peduli akan kepunahan penyu dan tidak peduli akan resiko yang terjadi bila penyu betul-

betul punah. Paragraf Sembilan juga mendukung pernyataan diatas yang menyatakan saat ini Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu melalui Dinas Kelautan dan Perikanan ikut serta terlibat sejak beberapa tahun terakhir. Sejumlah dana digelontorkan untuk keperluan penangkaran penyu dan pelestarian penyu. Diantaranya uang untuk menggantikan telur telur yang ditemukan masyarakat, agar tak lagi dijual kepada pihak lain. Disini disamping masyarakat yang kemudian ikut andil dalam pelestarian penyu namun nelayan dan masyarakat juga membutuhkan sedikit bayaran atau imbalan. Fakta lain juga terdapat pada paragraf 11 dan 12, Namun apa yang dilakukan keluarga Zul dan kelompoknya bukan hal yang mudah dan tanpa halangan, air laut yang tercemar kerap membuat penyu yang masih kecil lebih mudah mati lantaran masih rentan terhadap serangan penyakit yang dibawa oleh air tercemar. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan Zul dan kelompoknya merupakan sebuah upaya kecil yang berdampak besar untuk keberlangsungan mahluk hidup dan upaya menstabilkan ekosistem alam sekitar khususnya ekosistem laut.

Tabel 3. Data Superstruktur Wacana Kritis

No	Elemen wacana	Kutipan naskah feature
2.	Superstruktur (Skematik)	
a.	Summary	
1.	Judul	Cermin Kehidupan Pejuang Penyu
2.	Lead	-
b.	story	Zulkarnedi pejuang penyu
1.	situasi	1. Paragraf 1, kalimat 1, 2 dan 5: Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai. Sebilah bambu kecil yang ujungnya telah ditumpulkan menjadi alat yang tak pernah ditinggalkannya. Beberapa langkah Zulkarnedi berhenti dan menusuk nusukkan bilah bambu ke pasir pantai dengan lembut dan penuh kehati hatian. Tak lama titik yang ditusuknya itu kemudian digali kurang lebih setengah meter. Puluhan telur, yang ternayata telur penyu didapatkan dan dibawa pulang olehnya. 2. Paragraf 2, kalimat 1 dan 3: Zulkarnedi pria berusia 50an tahun ini sudah berpuluh puluh tahun menjadi pemerhati penyu di Desa Pekik Nyaring Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Sebuah keanehan dilihatnya sejak beberapa tahun belakangan, penyu-penyu itu kini entah kemana, sudah sangat jarang lagi dirinya melihat penyu laut yang menjadi pertanda bila ekosistem pantai tempat ia tinggal masih alami dan sehat. 3. Paragraf 3, kalimat 2: Ia mengatakan bila penyu adalah salah satu hewan yang sensitif, bila air laut tercemar maka habitatnya bisa terganggu, sehingga melihat kondisi saat ini, ketika air laut kerap tercemar maka banyak penyu yang mati sebelum menjadi penyu dewasa dan belum beregenerasi. 4. Paragraf 4, kalimat 1 dan 2: Zul selain menjadi nelayan, kesehariannya selalu menyempatkan diri untuk mencari telur penyu untuk segera diselamatkan. Ia mengatakan langkah

2. Komentar

- itu dilakukan untuk menyelamatkan penyu agar hewan yang telah terancam punah ini tidak benar benar punah.
5. Paragraf 5, kalimat 1 dan 2:
Beberapa tahun silam pencurian telur penyu hingga menjual penyu itu sendiri lazim dilakukan masyarakat, namun lambat laun dirinya sadar bila hal itu akan menyebabkan penyu punah. Masyarakat mempercayai bila telur penyu memiliki khasiat, bahkan daging penyu oleh sekelompok orang diyakini menjadi obat tertentu, yang menyebabkan permintaan akan penyu dan telurnya cukup tinggi.
1. Paragraf 6, kalimat 1:
Satu persatu nelayan dan masyarakat sekitar yang kerap mencuri atau menjual telur penyu dimintanya untuk tidak menjula telur penyu. Zul justru dicemooh, lantaran apa yang dilakukannya adalah sia-sia.
2. Paragraf 7, kalimat 1:
Sebuah aktivitas yang tak mengantarkan keuntungan secara ekonomi, namun hanya untuk memastikan agar penyu penyu bisa selamat dan bisa dilihat oleh anak cucu dikemudian hari.
3. Paragraf 8, kalimat 1:
Telur telur yang didapatkan oleh Zul selanjutnya dibawa kepenangkaran, di penangkaran yang dibuat dengan dana swadaya itu, beragam perlengkapan sederhana menjadi harapan baru bila penyu Lekang Bengkulu Tengah bisa lestari.
4. Paragraf 9, kalimat 1:
Kini upaya untuk pelestarian penyu ungkap Zul menjadi lebih terarah, lantaran Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu melalui Dinas Kelautan dan Perikanan ikut serta terlibat sejak beberapa tahun terakhir.
5. Paragraf 10, kalimat 2:
Bahkan anaknya yang baru menginjak bangku kelas 3 SMP itu mengaku senang mengikuti kegiatan ayahnya dan membuatnya ikut jatuh cinta kepada penyu.
6. Paragraf 11, kalimat 1:
Namun apa yang dilakukan keluarga Zul dan kelompoknya bukan hal yang mudah dan tanpa halangan, air laut yang tercemar kerap membuat penyu yang masih kecil lebih mudah mati lantaran masih rentan terhadap serangan penyakit yang dibawa oleh air tercemar.
7. Paragraf 12, kalimat 2, 3 dan 4:
Hal itu menunjukkan bila hewan ini memang berada diancaman kepunahan, Sudah sepatutnya apa yang dilakukan oleh Zul bisa ikut serta

dilakukan oleh banyak anggota masyarakat. Bukan uang yang ingin didapat, yang ada ia dan kelompoknya justru menyisihkan uang, agar proses penangkaran selalu berlangsung, lantaran tak ingin terlalu bergantung dengan pemerintah. Upaya yang dilakukan Zul dan kelompoknya merupakan sebuah upaya kecil yang berdampak besar untuk keberlangsungan mahluk hidup dan upaya menstabilkan ekosistem alam sekitar khususnya ekosistem laut.

3.3 Analisis Data Superstruktur

Topik naskah *feature* diatas, dilengkapi dengan penyajian informasi yang skematik yaitu bagaimana bagian dan urutan informasi *feature* diskemakan dalam bentuk naskah *feature* yang utuh. Dari segi skematik (superstruktur) ini diawali dengan topik berita sebagai gambaran awal tentang seorang pejuang penyu yang berusaha menyelamatkan telur-telur penyu dari orang-orang yang akan menjualnya kepihak lain yang mungkin telur-telur penyu tersebut tidak akan menetas dan menjadi penyu dewasa di kawasan pantai Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Pembentukan tema adalah sebuah kegiatan yang memang bertujuan mengaitkan alur cerita dari awal hingga akhir. Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai. Sebilah bambu kecil yang ujungnya telah ditumpulkan menjadi alat yang tak pernah ditinggalkannya. Beberapa langkah Zulkarnedi berhenti dan menusuk nusukkan bilah bambu ke pasir pantai dengan lembut dan penuh kehati hatian. Tak lama titik yang ditusuknya itu kemudian digali kurang lebih setengah meter. Puluhan telur, yang ternyata telur penyu didapatkannya dan dibawa pulang olehnya.

Sebagai starategi urutan urutan penulisan naskah *feature*, teks naskah diawali dengan kalimat kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, dan pada paragraf kedua meyinggung mengenai penyu yang mulai jarang ia lihat di beberapa tahun belakangan. “Sebuah keanehan dilihatnya sejak beberapa tahun belakangan, penyu-penyu itu kini entah kemana, sudah sangat jarang lagi dirinya melihat penyu laut yang menjadi pertanda bila ekosistem pantai tempat ia tinggal masih alami dan sehat”. Penulis memiliki pandangan tentang kelestarian penyu saat ini, dilihat dari masyarakat yang sudah mulai sadar akan pentingnya melestarikan penyu dan pemerintah yang ikut serta mendanai program yang dilakukan masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan untuk mengajak serta seluruh lapisan msyarakat tanpa terkecuali agar menjaga kelestarian penyu guna untuk menjaga ekosistem laut yang juga berguna untuk manusia.

Tabel 4. Data struktur mikro wacana kritis

No	Elemen wacana	Kutipan naskah <i>feature</i>
3.	Struktur Mikro (Semantik)	1. Paragraf 1, kalimat 1: Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai. Sebilah bambu kecil yang ujungnya telah ditumpulkan menjadi alat yang tak pernah ditinggalkannya. Kalimat 2: Tak lama titik yang ditusuknya itu kemudian digali kurang lebih setengah meter. Puluhan telur, yang ternyata telur penyu didapatkannya dan dibawa pulang olehnya.
	1. Latar	2. Paragraf 2, kalimat 1: Zulkarnedi pria berusia 50an tahun ini sudah berpuluh puluh tahun menjadi pemerhati penyu di Desa Pekik Nyaring Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

	4. Paragraf 3, kalimat 2: Ia mengatakan bila penyu adalah salah satu hewan yang sensitif, bila air laut tercemar maka habitatnya bisa terganggu, sehingga melihat kondisi saat ini, ketika air laut kerap tercemar maka banyak penyu yang mati sebelum menjadi penyu dewasa dan belum beregenerasi.
2. Detail panjang	1. Paragraf 4, kalimat 1: Zul selain menjadi nelayan, kesehariannya selalu menyempatkan diri untuk mencari telur penyu untuk segera diselamatkan. Kalimat 2: Ia mengatakan langkah itu dilakukan untuk menyelamatkan penyu agar hewan yang telah terancam punah ini tidak benar benar punah. 2. paragraf 5, kalimat 1: Beberapa tahun silam pencurian telur penyu hingga menjual penyu itu sendiri lazim dilakukan masyarakat, namun lambat laun dirinya sadar bila hal itu akan menyebabkan penyu punah. Kalimat 2: Masyarakat mempercayai bila telur penyu memiliki khasiat, bahkan daging penyu oleh sekelompok orang diyakini menjadi obat tertentu, yang menyebabkan permintaan akan penyu dan telurnya cukup tinggi.
3. Detail pendek	1. Paragraf 3, kalimat 1: Zulkarnedi yang akrab disapa Zul ini mengatakan, Penyu yang paling banyak ada di kawasan tersebut adalah penyu Lekang. 2. Paragraf 7, kalimat 1: Sebuah aktivitas yang tak mengantarkan keuntungan secara ekonomi, namun hanya untuk memastikan agar penyu penyu bisa selamat dan bisa dilihat oleh anak cucu dikemudian hari. 3. Paragraf 10, kalimat 1: Tidak hanya Zul, istri dan anaknya Imelia pun kini ikut serta membantu melestarikan penyu.
4. Maksud	1. Paragraf 4, kalimat 2: Ia mengatakan langkah itu dilakukan untuk menyelamatkan penyu agar hewan yang telah terancam punah ini tidak benar benar punah. 2. paragraf 8, kalimat 1: Telur telur yang didapatkan oleh Zul selanjutnya dibawa kepenangkaran, di penangkaran yang dibuat dengan dana swadaya itu, beragam perlengkapan sederhana menjadi harapan baru bila penyu Lekang Bengkulu Tengah bisa lestari. Kalimat 2: telur penyu yang telah siap menetas akan dilepas liarkan ke alam bebas, kehabitatnya di pantai.
b. Sintaksis	Contoh kalimat aktif
1. Bentuk kalimat	1. Paragraf 1, kalimat 1:

	Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai.
	Kalimat 3: Beberapa langkah Zulkarnedi berhenti, dan menusuk nusukkan bilah bambu ke pasir pantai dengan lembut dan penuh kehati hatian.
	Contoh kalimat pasif:
	1. Paragraf 6, kalimat 2:
	Zul justru dicemooh, lantaran apa yang dilakukannya adalah sia-sia.
2. Korehensi pengingkaran	1. Paragraf 11, kalimat 1, 2 dan 3:
	Namun, apa yang dilakukan keluarga Zul dan kelompoknya bukan hal yang mudah dan tanpa halangan. Air laut yang tercemar, kerap membuat penyu yang masih kecil lebih mudah mati lantaran masih rentan terhadap serangan penyakit yang dibawa oleh air tercemar. Limbah batu bara, air sungai yang terkontaminasi oleh limbah rumah tangga yang semuanya bermuara ke laut. Hal itu kerap membuat upayanya sia-sia.
3. kata ganti	
3. Stilistika	1. Pejuang penyu
1. leksikon	Contoh: menyelamatkan telur penyu dari predator.
	2. Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah
	Contoh: terus berjalan demi perubahan yang lebih baik.
4. Retoris	Pada naskah feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” penulisan dilakukan dengan bercerita menggambarkan kejadian yang dialami atau yang dilakukan narasumber.
a. Grafis	
	Ukuran huruf judul ditulis lebih besar dan tebal.
b. Metafora	

Sumber: Hasil olahan penulis.

3.4 Analisis data struktur mikro wacana kritis

“Kaki Zulkarnedi tak berhenti melangkah, menyusuri sepanjang garis pantai” Pada tingkat mikro, penulisan naskah feature ini diawali dengan kaki yang tak berhenti melangkah yang mengindikasikan bahwa sebuah perjuangan memang perlu ketekunan dan pantang menyerah untuk mencapai puncak tujuan. Dalam mendukung penulisan naskah *feature*, jurnalis menggunakan kata “Pejuang Penyu” sebagai bentuk gambaran untuk menceritakan perjalanan atau perjuangan dalam naskah feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu”. Namun dalam naskah feature ini sendiri tidak ada informasi yang digali lebih, dalam penulisannya, terlebih mengenai mengapa penyu penting diselamatkan dan apa kontribusi penyu pada ekosistem laut dan kehidupan manusia sehingga penyu perlu dilestarikan. Seharusnya hal ini dapat dituliskan guna menyadarkan audiensi akan pentingnya penyu untuk lingkungan, melalui kekuatan saluran media. Selain itu juga seharusnya wartawan dan media bisa memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gencarnya pelestarian penyu saat ini.

4. Kesimpulan

Melakukan penggalian makna realitas kemanusiaan dalam naskah feature “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” menggunakan Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk menunjukkan bahwa naskah feature yang diproduksi RRI Bengkulu ini memiliki hubungan yang cukup erat antara konteks lingkungan sosial dengan kepentingan yang dilakukan narasumber. Kaitan ketiga hal di atas sangat terasa dalam struktur naskah feature yang disajikan. Struktur naskah *feature* pada Level Makro dengan

elemen tematik, superstruktur pada elemen skematik, dan pada struktur mikro pada elemen sintaksis. Dalam ketiga struktur tersebut, mengangkat suatu permasalahan yang beberapa tahun terakhir tengah menjadi perbincangan dan harus segera dilakukan tindakan untuk pencegahan, namun sangat disayangkan dalam penulisan naskah *feature* “Cermin Kehidupan Pejuang Penyu” sangat kurang menuliskan informasi mengenai mengapa penyu penting untuk kita lestarikan, jika penyu punah apa yang akan terjadi pada laut dan lingkungan manusia, kemudian kontribusi penting seperti apa yang dihasilkan penyu untuk laut dan manusia. Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segi penjelasan makna menggunakan analisis wacana kritis (AWK), peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai analisis wacana dalam naskah *feature* terutama mengenai realitas kemanusiaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan teori lain yang bisa menggali dan menjelaskan suatu makna tulisan dengan lebih baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Saputri, R. A., Pratiwi, L. A., & Setianingrum, E. (2022). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Public Trust di Masyarakat. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 5(1), 13-22. DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v5i1.37>.
- [2] Dhamayanti, M. (2020). Pemanfaatan media radio di era digital. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82-89. DOI: <https://doi.org/10.25077/rk.3.2.82-89.2019>.
- [3] Fitri, L., Rauzana, A., Yasmin, Y., Suwarno, S., & Dharma, W. (2023). Konservasi Penyu Di Pantai Pasi Jalang, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 225-231. DOI: <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.309>.
- [4] Tarigan, A. P., Syarifuddin, L., & Wati, A. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu. *Risalah Hukum*, 83-94. DOI: <https://doi.org/10.30872/risalah.v16i2.376>.
- [5] Juliono, J., & Ridhwan, M. (2017). Penyu dan usaha pelestariannya. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 5(1).
- [6] Effendy, E., Hasugian, F., & Harahap, M. A. (2023). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4018-4025. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13891>.
- [7] Kudri, P., & Ciptadi, S. G. (2023). ANALISIS DISKURSUS BERITA KOMUNISME HARIAN KOMPAS SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(1), 96-113. DOI: <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.5>.
- [8] Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk Pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.
- [9] ASRIYANTI, A., MUHAMMAD, F., & LATIEF, R. (2020). REALITAS KEMANUSIAAN DALAM RUBRIK SOSOK HARIAN KOMPAS (ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK). *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 1(1).



- [10] Setyorini, I., & Dawud, D. (2020). Subjektivitas Penulisan Feature Human Interest Media Online. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(1), 66-77.
- [11] Pratiwi, H., Syafrin, N., & Syarah, M. M. (2021). FEATURE HUMAN INTEREST PADA PORTAL BERITA ISLAM HIDAYATULLAH. COM. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 62-77.